Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 37470-37480

Strategi Pemberdayaan Masyarakat pada Objek Wisata Budaya Candi Bahal Portibi dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*) di Kabupaten Padang Lawas Utara

Khorisyahtul Adawiyah Harahap[1], Sri Mariya[2]
[1,2]Universitas Negeri Padang
Corresponding Author: Khorisyahtul Adawiyah Harahap e-mail: ichahrp35@gmail.com

Published: Juli, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi, kendala, dan strategi yang dimiliki objek wisata budaya Candi Bahal Portibi dalam Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Padang Lawas Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* dengan informan yang dipilih secara *Snowball Sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik SWOT dengan pendekatan IFAS-EFAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) potensi wisata Candi Bahal tergolong tinggi dengan total skor 1,20, yang ditunjang oleh nilai sejarah dan budaya, keunikan arsitektur, fungsi religi sebagai tempat ibadah umat Buddha, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kawasan wisata. Secara eksternal, peluang pengembangan memperoleh total skor 1,14, melalui meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata budaya, kerja sama dengan pelaku UMKM, serta potensi pengembangan event budaya tahunan. (2) faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan wisata Candi Bahal, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat, belum optimalnya peran Pokdarwis, keterbatasan fasilitas umum, dan minimnya dukungan anggaran dan promosi dengan skor kelemahan internal 0,84 dan ancaman eksternal 0,94. (3) hasil analisis SWOT pendekatan IFAS-EFAS menunjukkan skor kekuatan dan kelemahan (0,36) dan skor peluang dan ancaman (0,2) yang berarti posisi berada pada kuadran I (*Growth Oriental Strategy*). Strategi ini bertujuan memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal dengan fokus pada peningkatan peran masyarakat melalui pelatihan dan program desa wisata, penguatan koordinasi antara pemerintah dan pengelola, serta promosi dan penyelenggaraan event budaya untuk memperkuat daya tarik Candi Bahal sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan Masyarakat, Pariwisata Berkelanjutan, Candi Bahal

ABSTRACT

This study aims to analyze the potential, constraints, and strategies of the Bahal Portibi Temple cultural tourism object in developing sustainable tourism in North Padang Lawas Regency. The method used in this study is a mixed method with informants selected by Snowball Sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation which were then analyzed using the SWOT technique with the IFAS-EFAS approach. The results of the study indicate that; (1) the tourism potential of Bahal Temple is classifted as high with a total score of 1.20, which is supported by historical and cultural values, unique architecture, religious function as a place of worship for Buddhists, and community participation in maintaining the tourist area. Externally, development opportunities obtained a total score of 1.14, through increasing tourist interest in cultural tourism, cooperation with MSMEs, and the potential for developing annual cultural events. (2) factors that become obstacles in the development of Bahal Temple tourism, namely low public awareness, the less than optimal role of Pokdarwis, limited public facilities, and minimal budget and promotional support with an internal weakness score of 0.84 and an external threat of 0.94. (3) The results of the SWOT analysis using the IFAS-EFAS approach show a strength and weakness score (0.36) and an opportunity and threat score (0.2), which means the position is in quadrant I (Growth Oriental Strategy). This strategy aims to utilize internal strengths to achieve external opportunities by focusing on increasing the role of the community through training and tourism village programs, strengthening coordination between the government and managers, as well as promoting and organizing cultural events to strengthen the attractiveness of Bahal Temple as a leading tourist destination in North Padang Lawas Regency.

Keywords: *Strategy, Community Empowerment, Sustainable Tourism, Candi Bahal*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepualauan yang memiliki keanegaragaman alam, budaya, dan sejarah yang menjadikan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di dunia. Sektor pariwisata memiliki

kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pelestarian budaya dan lingkungan (Hasibuan, 2023). Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa tujuan utama pengembangan sektor pariwisata meliputi peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengetasan kemiskinan, pelestarian lingkungan, serta penguatan identitas nasional. Pariwisata berkelanjutan merupakan bentuk pengembangan sektor wisata yang tumbuh dengan pesat, termasuk pada peningkatan kapasitas akomodasi, jumlah penduduk lokal, serta kondisi lingkungan. Dalam pengembangannya, investasi di bidang pariwisata seharusnya tidak menimbulkan dampak negatif, melainkan dapat selaras dengan lingkungan. Hal ini dapat dicapai dengan memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif (Dewi, 2023).

Perkembangan sektor pariwisata disuatu daerah berpotensi memberikan dampak positif yang besar bagi masyarakat. Secara sosial, pariwisata dapat menciptakan lebih banyak peluang kerja, baik dalam pembangunan infrastruktur maupun pengelolaan fasilitas wisata. Dari sisi ekonomi, sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui berbagai sumber, seperti pajak, biaya parkir, tiket masuk, serta pemasukan dari wisatawan dalam bentuk devisa (Herlianti, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan sektor ini harus dilakukan secara terarah agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan daerah (Fajrin, 2020).

Dalam proses pengembangan wisata, pengelola perlu terus mengeksplorasi potensi dan strategi untuk meningkatkan sektor pariwisata. Setiap daerah bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata yang milikinya. Oleh karena itu, pemerintah daerah, masyarakat dan pemangku kepentingan di industri pariwisata perlu bekerja sama dalam pengembangan wisata dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, budaya, serta lingkungan masyarakat setempat (Habib, 2021). Selain itu, pariwisata juga diharapkan dapat memberdayakan masyarakat lokal, mengembangkan perekonomian, serta meningkatkan daya tarik destinasi wisata, sehingga memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat (Hermawan, 2016).

Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata besar namun belum berkembang secara optimal adalah Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini memiliki berbagai objek wisata alam, budaya, dan religi yang tersebar di 12 kecamatan (Siregar, 2023). Salah satu icon wisata utama adalah Candi Bahal Portibi, sebuah situs bersejarah peninggalan agama Buddha yang memiliki nilai arkeologis dan religius yang tinggi (Mendrofa, 2023). Selain itu, terdapat destinasi lain seperti Pemandian Air Panas Pangirkiran, Masjid Raya Gunung Tua, dan Danau Sagayung yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Siti Holijah, 2023).

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, sektor pariwisata di Kabupaten Padang Lawas Utara menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Padang Lawas Utara, jumlah kunjungan wisatawan mengalami perubahan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan akibat pandemi COVID-19. Meskipun tahun 2021 dan 2022 menunjukkan peningkatan masing-masing 18,9% dan 12,8%, tren menurun kembali terjadi pada tahun 2023 dengan total kunjungan hanya 10.547 wisatawan, turun 38,1% dari tahun sebelumnya (BPS).

Rendahnya jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Padang Lawas Utara disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, keterbatasan infrastruktur dan fasilitas penunjang, seperti aksesibilitas yang sulit akibat kondisi jalan atau jarak yang kurang memadai serta sarana transportasi, akomodasi, dan fasilitas umum yang belum berkembang optimal. Kedua, minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata, terlihat dari kurangnya program pemberdayaan yang mendorong partisipasi aktif serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian objek wisata. Ketiga, kurangnya perawatan dan perlindungan terhadap objek wisata yang menyebabkan beberapa situs bersejarah termasuk Candi Bahal Portibi mengalami kerusakan akibat minimnya upaya pelestarian. Selain itu, tindakan perusakan dan lemahnya kebijakan perlindungan terhadap cagar budaya masih menjadi kendala.

Dalam upaya meningkatkan daya saing sektor pariwisata, diperlukan strategi pengelolaan berbasis pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan pelestarian lingkungan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta mengoptimalisasi promosi wisata. Pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Utara, telah merancang beberapa program seperti pengembangan kawasan strategis pariwisata dan peningkatan daya tarik destinasi wisata (DISBUDPAR, 2023). Namun, implementasi program ini masih memerlukan perbaikan agar dampaknya lebih signifikan terhadap pertumbuhan sektor pariwisata.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas Utara dengan fokus pada peningkatan daya tarik wisata, keterlibatan masyarakat, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Secara khusus, penelitian ini membahas tentang potensi, kendala yang menghambat, dan strategi yang dimiliki onjek wisata budaya Candi Bahal Portibi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Padang Lawas Utara.

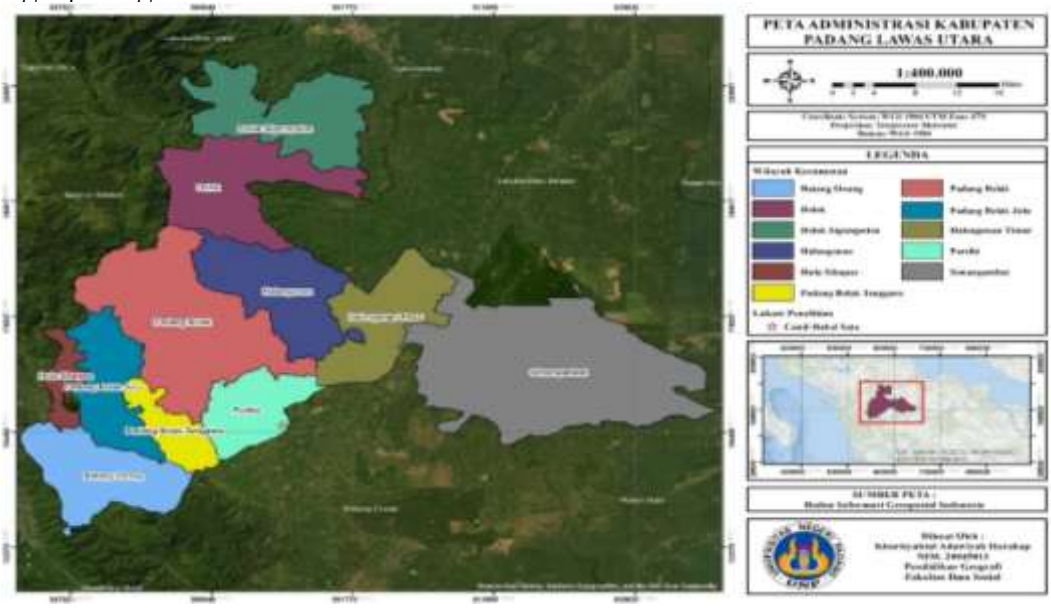
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif guna mendorong perkembangann sektor pariwisata yang berjangka panjang dan berdaya saing, serta meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

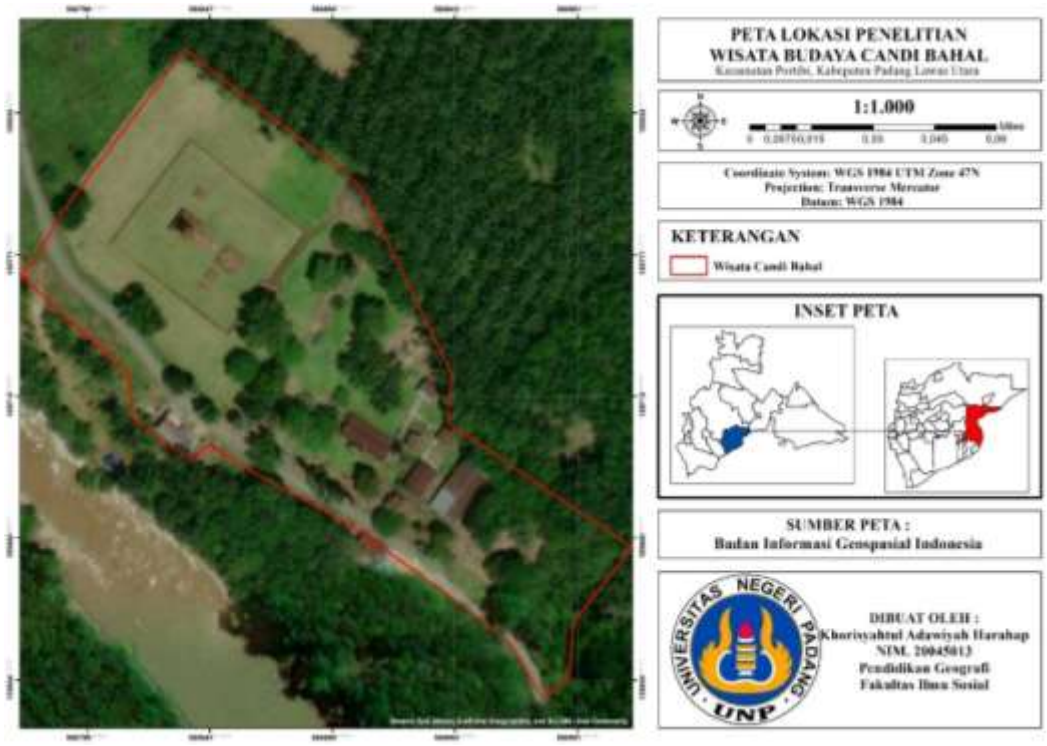
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *mixed method* (Kualitatif dan Kuantitatif). *Mixed Method* disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian (Waruwu.M, 2023). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the exploratory sequential,* pada tahap pertama peneliti akan mengumpulkan serta menganalisis data kualitatif, kemudian tahap kedua akan dikumpulkan data kuantitatif yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama (Creswell, 2017). Informan dipilih dengan teknik *snowball sampling* (Sugiyono, 2016), yang terdiri dari masyarakat yang terlibat dalam aktivitas pariwisata seperti pengusaha atau pemilik bisnis (UKM) yang mendukung terkait pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Padang Lawas Utara, dan kepala dinas terkait maupun kelompok pengelola wisata Candi Bahal.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi (Romdona, 2024). Selanjutnya, analisis data akan dilakukan dengan metode SWOT dengan pendekatan IFAS-EFAS untuk mengidentifikasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) dalam pengembangan pariwisata di Candi Bahal Portibi. Indikator dalam penelitian ini mencakup pada aspek yang terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal dari destinasi wisata (Butowski, 2010).

Penilaian IFAS-EFAS dilakukan dengan menilai aspek SWOT terkait pada faktor internal dan faktor eksternal, dengan skor berkisar antara 0,00 hingga 1,00 dan total skor siat faktor adalah 1. Selanjutnya setiap faktor dikalikan dengan kriteria (rating) yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam analisis IFAS-EFAS untuk sektor pariwisata di Candi Bahal Portibi, rating ditentukan berdasarkan asumsi berikut; kriteria 1 dengan rating 1 untuk tingkat rendah, kriteria 2 dengan rating 2 untuk tingkat cukup, dan kriteria 3 dengan rating 3 untuk tingkat tinggi. Hasil dari perkalian antara skor dan rating tersebut digunakan untuk menentukan nilai faktor X (kekuatan-kelemahan) serta faktor Y (peluang-ancaman).Selanjutnya, nilai-nilai ini akan disesuaikan pada kuadran IFAS-EFAS untuk menghasilkan strategi yang tepat digunakan.





Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

FINDING AND DISCUSSION

Potensi Wisata Budaya Candi Bahal dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Padang Lawas Utara

Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki potensi wisata yang beragam dalam pengembangan wisata seperti air terjun, pemandangan, serta kekayaan budaya dan peninggalan sejarah yang terpelihara dengan baik hingga saat ini. Salah satu objek wisata yang paling dikenal dan menjadi simbol kebanggaan daerah adalah Candi Bahal. Situs ini merupakan peninggalan bersejarah yang memiliki nilai budaya, arkeologis, dan religius yang cukup tinggi, serta menjadi bukti bahwa wilayah Padang Lawas Utara pernah berperan penting dalam perkembangan peradaban masa lampau di wilayah Sumatera Utara.

Candi Bahal memiliki karakteristik arsitektur yang khas, ditandai dengan penggunaan batu bata merah sebagai bahan utama bangunan yang hingga kini masih berdiri kokoh. Keindahan struktur bangunan yang berpadu dengan nilai sejarah yang kuat menjadikan Candi Bahal memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Selain itu, candi ini memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan agama Buddha dan hingga kini masih difungsikan sebagai tempat ibadah. Pada peringatan hari raya Waisak, Candi Bahal menjadi tujuan kunjungan umat Buddha dari berbagai daerah termasuk dari luar negeri, hal ini menunjukkan bahwa eksistensi Candi Bahal telah dikenal secara luas baik dari tingkat nasional maupun Internasional.

Selain berfungsi sebagai objek wisata, Candi Bahal juga memiliki peran penting sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran sejarah. Keberadaan situs ini dimanfaatkan sebagai media untuk memahami sejarah Kerajaan Pannai serta perkembangan kebudayaan masa lalu di wilayah Sumatera Utara. Dengan demikian, Candi Bahal tidak hanya berkontribusi dalam bidang pariwisata, tetapi juga mendukung kegiatan edukasi dan penelitian bagi pelajar, mahasiswa, serta akademis.

Dari aspek sosial ekonomi, aktivitas wisata di kawasan Candi Bahal memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Pada priode tertentu, seperti musim liburan dan perayaan keagamaan, masyarakat memanfaatkan meningkatnya kunjungan wisatawan dengan mengembangkan berbagai usaha, antara lain penjualan makanan dan minuman, penyediaan jasa parkir, serta penyewaan perlengkapan bagi pengunjung. Aktivitas tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda juga terlihat dalam upaya menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan kawasan wisata. Keterlibatan ini menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman bagi pengunjung sekaligus memperkuat rasa kepedulian terhadap

pelestarian situ bersejarah. Bagi wisatawan, Candi Bahal tidak hanya menawarkan keindahan visual, tetapi juga memberikan pengalaman edukatif melalui pemahaman terhadap sejarah dan kebudayaan daerah.

Kendala dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Padang Lawas Utara terkait Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat Wisata Budaya Candi Bahal

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan pariwisata budaya Candi Bahal di Kabupaten Padang Lawas Utara menghasi sejumlah kendala yang bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi optimalisasi pengelolaan serta pemanfaatan potensi wisata Candi Bahal.

Faktor Penghambat Internal

Kendala internal dalam pengembangan pariwisata Candi Bahal terutama berkaitan dengan kondisi masyarakat dan lingkungan di sekitar kawasan wisata. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian kawasan wisata. Kondisi ini menyebabkan area wisata kurang terawat sehinggah berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Upaya peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi terkait pariwisata belum berjalan secara optimal. Kegiatan tersebut belum dilaksanakan secara berkelanjutan dan belum disertai dengan pemantauan yang memadai, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat masih terbatas. Akibatnya, pemerataan manfaat pengembangan pariwisata bagi masyarakat sekitar belum sepenuhnya tercapai.

Selaian itu, peran Kelompok sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai penggerak utama dalam pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat belum berjalan maksimal. Kegiatan yang dilakukan cenderung tidak berkelanjutan dan kurang terkoordinasi dengan pihak terkait. Lemahnya koordinasi antara Pokdarwis, pemerintah daerah, dan pengelola kawasan wisata menyebabkan pengembangan wisata Candi Bahal belum terlaksana secara optimal, sehingga potensi wisata yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal.

Di sisi lain, penyelenggaraan kegiatan budaya dan keagamaan, seperti festival budaya dan perayaan hari besar keagamaan umat Buddha memiliki peran penting dalam menarik kunjungan wisatawan dan membuka peluang partisipasi masyarakat. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman wisata yang bernilai sekaligus peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Peran generasi muda dalam mempromosikan potensi wisata melalui berbagai media juga menjadi modal penting dalam pengembangan pariwisata Candi Bahal.

Kendala internal lainnya adalah keterbatasan fasilitas pendukung wisata. Sarana seperti taman bermain, area istriahat, penginapan, pusar kuliner, serta tempat penjualan cendera mata masih terbatas dan belum tertata dengan baik. Kondisi ini menyebabkan wisatawan tidak dapt menikmati kunjungan dan cenderung tidak berlama-lama berada di kawasan wisata, sehingga berdampak pada rendahnya potensi pendapatan dari sektor pariwisata.

Faktor Penghambat Eksternal

Selain faktor internal, pengembangan pariwisata Candi Bahal juga dipengaruhi oleh kendala eksternal. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan anggaran pemerintah daerah dalam mendukung promosi dan pengembangan objek wisata. Dukungan pendanaan yang tersedia masih bersifat terbatas dan umumnya difokuskan pada kegiatan tertentu, seperti acara budaya atau keagamaan sehingga belum mampu mendukung pengembangan kawasan secara menyeluruh.

Faktor eksternal lainnya adalah adanya persaingan dengan destinasi wisata lain di sekitar Kabupaten Padang Lawas Utara yang menawarkan atraksi lebih beragam. Keberadaan objek wisata alternatif menyebabkan wisatawan memiliki banyak pilihan, sehingga Candi Bahal harus bersaing dalam menarik minat kunjungan. Selain itu, lokasi Candi Bahal yang relatif jauh dari pusat kota menjadi tantangan tersendiri karena akses menuju kawasan tersebut kurang praktis bagi sebagian wisatawan. Dengan demikian, diperlukan kerja sama yang lebih baik antara pemerintah, masyarakat, dan pengelola wisata agar pengembangan pariwisata Candi Bahal dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih luas.

Analisis SWOT

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh indikator-indikator yang akan digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT). Berikut merupakan indikator-indikator analisis SWOT :

Tabel 1. Indikator Faktor Internal Pemberdayaan Masyarakat pada Objek Wisata Candi Bahal dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Padang Lawas Utara

Strength (Kekuatan)	*Weakness* (Kelemahan)
1. Candi Bahal menjadi ikon wisata budaya dan sejarah di Kabupaten Padang Lawas Utara 2. Menjadi daya tarik edukatif dan tempat belajar sejarah 3. Masyarakat ikut berperan dalam menjaga dan mengelola kawasan wisata 4. Kerja sama antara Dinas Pariwisata dengan Balai Pelestarian Cagar Budaya 5. Lingkungan kawasan candi mulai tertata dan lebih bersih	1. Akses lokasi dan fasilitas umum (toilet, tempat ibadah, tempat istirahat, taman, penginapan) masih memadai 2. Aktivitas pokdarwis belum berjalan maksimal dan butuh bimbingan 3. Area dagang dan kebersihan di sekitar candi belum tertata dengan rapi 4. Belum ada toko oleh-oleh atau produk khas seperti souvenir dari Candi Bahal 5. Koordinasi antar pihak pemerintah, masyarakat, dan pengelola belum maksimal

Sumber Data: diolah peneliti (2025)

Tabel 2. Indikator Faktor Eksternal Pemberdayaan Masyarakat pada Objek Wisata Candi Bahal dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Padang Lawas Utara

Opportunity (Peluang)	*Threat* (Ancaman)
1. Potensi menjadi destinasi wisata budaya dan religi nasional maupun internasional 2. Potensi pengembangan event budaya tahunan untuk menarik wisatawan 3. Pemberdayaan Masyarakat melalui pelatihan dan program desa wisata 4. Kerja sama dengan pelaku UMKM lokal untuk pengembangan ekonomi masyarakat.	1. Keterbatasan anggaran pemerintah daerah untuk promosi dan pengembangan kawasan 2. Persaingan dengan wisata lain yang menawarkan atraksi lebih beragam 3. Kurangnya dukungan aktif dari sebagian masyarakat dalam menjaga kawasan wisata 4. Resiko penurunan minat wisatawan jika fasilitas tidak segera diperbaiki

Sumber Data: diolah peneliti (2025)

Matriks IFAS dan EFAS

Analisis SWOT dalam penelitian ini dilakukan melalui penyusunan matriks IFAS dan EFAS dengan pemberian bobot dan penilaian terhadap setiap indikator kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang diperoleh dari hasil pengolahan data responden untuk merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat pada objek wisata budaya Candi Bahal di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel 3. Matriks IFAS *(Internal Factors Analysis Summary)* Strategi Pemberdayaan Masyarakat pada Wisata Budaya Candi Bahal

NO	Faktor Internal	Bobot Relatif	Rating	Total Skor (Bobot x Rating)
Kekuatan				
1.	Candi Bahal menjadi ikon wisata budaya dan sejarah di Kabupaten Padang Lawas Utara	0,11	3	0,33
2.	Menjadi daya tarik edukatif dan tempat belajar sejarah	0,1	2,4	0,24
3.	Masyarakat ikut berperan dalam menjaga dan mengelola kawasan wisata	0,1	2,4	0,24
4.	Kerja sama antara Dinas Pariwisata dengan Balai Pelestarian Cagar Budaya	0,09	2,2	0,19

NO	Faktor Internal	Bobot Relatif	Rating	Total Skor (Bobot x Rating)
5.	Lingkungan kawasan candi mulai tertata dan lebih bersih	0,1	2	0,2
Total		**0,5**	**-**	**1,2**
Kelemahan				
1.	Akses lokasi dan fasilitas umum (toilet, tempat ibadah, tempat istirahat, taman, penginapan) masih memadai	0,11	1,6	0,17
2.	Aktivitas pokdarwis belum berjalan maksimal dan butuh bimbingan	0,1	2	0,2
3.	Area dagang dan kebersihan di sekitar candi belum tertata dengan rapi	0,07	1,6	0,11
4.	Belum ada toko oleh-oleh atau produk khas seperti souvenir dari Candi Bahal	0,10	1,8	0,18
5.	Koordinasi antar pihak pemerintah, masyarakat, dan pengelola belum maksimal	0,09	2	0,18
Total		**0,47**	**-**	**0,84**

Sumber Data: diolah peneliti (2025)

Bersadarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS pada Tabel 3, total skor faktor kekuatan sebesar 1,20 dan faktor kelemahan sebesar 0,84 yang menunjukkan bahwa kekuatan internal lebih dominan dibandingkan kelemahan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kawasan wisata Candi Bahal memiliki potensi internal yang cukup kuat dalam mendukung pengembangan wisata. Keberadaan Candi Bahal sebagai icon budaya, nilai edukatif, keterlibatan masyarakat, serta kerja sama antar lembaga memberikan kontribusi positif. Namun demikian, keterbatasan fasilitas, belum optimalnya peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan lemahnya koordinasi antar pihak masih menjadi aspek yang perlu diperbaiki melalui penguatan terhadap faktor internal yang sudah ada terhadap kelemahan yang masih dihadapi.

Tabel 4. Matriks IFAS *(Internal Factors Analysis Summary)* Strategi Pemberdayaan Masyarakat pada Wisata Budaya Candi Bahal

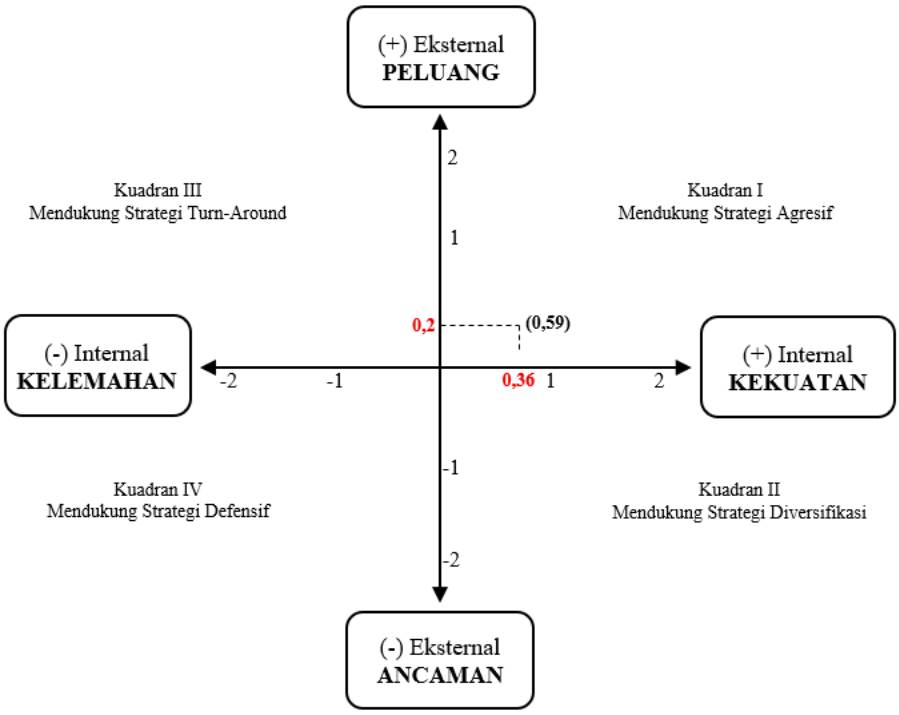
NO	Faktor Eksternal	Bobot Relatif	Rating	Total Skor (Bobot x Rating)
Peluang				
1.	Potensi menjadi destinasi wisata budaya dan religi nasional maupun internasional	0,13	2,6	0,33
2.	Potensi pengembangan event budaya tahunan untuk menarik wisatawan	0,12	2,2	0,28
3.	Pemberdayaan Masyarakat melalui pelatihan dan program desa wisata	0,11	2	0,22
4.	Kerja sama dengan pelaku UMKM lokal untuk pengembangan ekonomi Masyarakat	0,12	2,6	0,31
Total		**0,48**	**-**	**1,14**
Ancaman				
1.	Keterbatasan anggaran pemerintah daerah untuk promosi dan pengembangan Kawasan	0,13	1,6	0,20
2.	Persaingan dengan wisata lain yang menawarkan atraksi lebih beragam	0,12	2	0,24
3.	Kurangnya dukungan aktif dari Sebagian Masyarakat dalam menjaga Kawasan wisata	0,12	1,6	0,19

NO	Faktor Eksternal	Bobot Relatif	Rating	Total Skor (Bobot x Rating)
4.	Resiko penurunan minat wisatawan jika fasilitas tidak segera diperbaiki	0,13	2,4	0,31
Total		**0,5**	**-**	**0,94**

Sumber Data: diolah peneliti (2025)

Hasil analisis EFAS pada tabel 4 menunjukkan bahwa total skor faktor peluang sebesar 1, 14, sedangkan faktor ancaman memperoleh skor sebesar 0,94. Perbandingan tersebut memandakan bahwa peluang eksternal lebih dominan dibandingkan ancaman yang dihadapi kawasan wisata Candi Bahal. temuan ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan eksternal relatif mendukung pengembangan wisata, khususnya melalui potensi wisata budaya religi, penyelenggaraan kegiatan tahunan, serta kerja sama dengan masyarakat dan pelaku UMKM lokal. Meskipun masih dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan anggaran pemerintah dan persaingan dengan destinasi wisata lian, peluang yang tersedia tetap dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil perhitungan selisih faktor internal (S-W) sebesar 0,36 dan faktor eksternal (O-T) sebesar 0,20, posisi pengembangan wisata budaya Candi Bahal berada pada Kuadran I dalam diagram SWOT. Posisi ini menunjukkan bahwa kawasan wisata Candi Bahal memiliki kekuatan internal yang relatif tinggi serta peluang eksternal yang cukup besar.



Gambar 3. Kuadran I (*Growth Oriented Strategy*)
Sumber Data: diolah peneliti (2025)

Dengan demikian, strategi yang tepat untuk diterapkan adalah strategi agresif (*growth oriented strategy*), yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan intenal yang dimiliki untuk mengoptimalkan peluang eksternal yang ada. Implementasi strategi ini dapat dilakukan melalui pengembangan kegiatan budaya dan religi yang diselenggarakan secara berkala, penguatan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku UMKM, serta peningkatan kapasitas masyarakat lokal melalui pelatihan dan program desa wisata, sehingga wisata budaya Candi Bahal dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata budaya unggulan di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat pada Objek Wisata Budaya Candi Bahal dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil akhir analisis data yang telah dilakukan, maka ditemukan sejumlah alternatif strategi dalam pengembangan kawasan wisata Candi Bahal. Perumusan strategi tersebut didasarkan pada hasil analisis matriks SWOT yang mengintergrasikan faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Analisis ini memberikan gambaran mengenai posisi strategis kawasan wisata sekaligus menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan yang paling tepat untuk meningkatkan potensi dan daya saing kawasan wisata.

Tabel 5. Matriks SWOT Strategi Pemberdayaan Masyarakat pada Wisata Budaya Candi Bahal di Kabupaten Padang Lawas Utara

FAKTOR INTERNAL / FAKTOR EKSTERNAL	S T R E N G T H S (S)	WEAKNESSES (W)
	1. Candi Bahal menjadi ikon wisata budaya dan sejarah di Kabupaten Padang Lawas Utara 2. Menjadi daya tarik edukatif dan tempat belajar sejarah 3. Masyarakat ikut berperan dalam menjaga dan mengelola kawasan wisata 4. Kerja sama antara Dinas Pariwisata dengan Balai Pelestarian Cagar Budaya 5. Lingkungan kawasan candi mulai tertata dan lebih bersih	1. Akses lokasi dan fasilitas umum (toilet, tempat ibadah, tempat istirahat, taman, penginapan) masih memadai 2. Aktivitas pokdarwis belum berjalan maksimal dan butuh bimbingan 3. Area dagang dan kebersihan di sekitar candi belum tertata dengan rapi 4. Belum ada toko oleh-oleh atau produk khas seperti souvenir dari Candi Bahal 5. Koordinasi antar pihak pemerintah, masyarakat, dan pengelola belum maksimal
OPPORTUNITIES (O)	**STRATEGI SO**	**STRATEGI WO**
1. Potensi menjadi destinasi wisata budaya dan religi nasional maupun internasional 2. Potensi pengembangan event budaya tahunan untuk menarik wisatawan 3. Pemberdayaan Masyarakat melalui pelatihan dan program desa wisata 4. Kerja sama dengan pelaku UMKM lokal untuk pengembangan ekonomi masyarakat	1. Memperkuat peran masyarakat dan kerja sama dengan instansi dalam pengelolaan kawasan wisata untuk memperkuat program desa wisata serta mendukung pengembangan Candi Bahal sebagai destinasi budaya nasional/ internasional. 2. Mengoptimalkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pengelola melalui penyelenggaraan event budaya tahunan sebagai sarana promosi dan pemberdayaan ekonomi lokal. 3. Menjadikan Candi Bahal sebagai pusat wisata budaya dan edukatif dengan pemanfaatan media digital untuk memperluas jangkauan promosi dan menarik minat wisatawan.	1. Memanfaatkan program pemberdayaan masyarakat untuk mengaktifkan kembali peran pokdarwis melalui pelatihan dan bimbingan dari Dinas Pariwisata. 2. Bekerja sama dengan UMKM lokal dalam menyediakan produk khas atau souvenir khas Candi Bahal. 3. Meningkatkan fasilitas umum (toilet, tempat ibadah, penginapan, dan taman) serta memperkuat koordinasi antara pemerintah, masyarakat, dan pengelola melalui program desa wisata, pelatihan masyarakat, dan event budaya.
THREATS (T)	**STRATEGI ST**	**STRATEGI WT**
1. Keterbatasan anggaran pemerintah daerah untuk promosi dan pengembangan kawasan 2. Persaingan dengan wisata lain yang menawarkan atraksi lebih beragam 3. Kurangnya dukungan aktif dari sebagian masyarakat dalam	1. Memanfaatkan reputasi Candi Bahal sebagai ikon wisata budaya untuk menarik perhatian pemerintah dalam pengalokasian anggaran promosi. 2. Memperkuat peran masyarakat dalam menjaga kawasan untuk mempertahankan minat wisatawan, 3. Memaksimalkan lingkungan tertata dan kebersihan kawasan sebagai daya saing melawan destinasi lain yang lebih beragam	1. Meningkatkan kualitas fasilitas umum dan kebersihan kawasan secara bertahap untuk menjaga kenyamanan serta minat wisatawan. 2. Memperkuat koordinasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pengelola agar pelaksanaan program pengembangan wisata tetap efektif meskipun dengan keterbatasan anggaran. 3. Mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui kegiatan gotong royong serta pengembangan toko oleh-oleh dan

menjaga kawasan wisata 4. Resiko penurunan minat wisatawan jika fasilitas tidak segera diperbaiki		produk khas daerah sebagai upaya menambah daya tarik wisata dan mendukung ekonomi lokal.

Sumber Data: diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang diperoleh dari matriks IFAS dan EFAS, dirumuskan strategi pengembangan kawasan wisata budaya Candi Bahal yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal kawasan.

Srategi SO menekankan pemanfaatan kekuatan internal untuk mengoptimalkan peluang eksternal melalui peningkatan peran masyarakat, penguatan kerja sama antar pemangku kepentingan, serta pengembangan kegiatan budaya dan edukatif sebagai instrumen promosi wisata. Strategi ST difokuskan pada penggunaan kekuatan kawasan dalam menghadapi ancaman eksternal dengan memperkuat citra Candi Bahal sebagai ikon wisata budaya, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kawasan, serta mengoptimalkan kualitas lingkungan sebagai faktor daya saing.

Strategi WO diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menfaatkan peluang eksternal, terutama melalui pemberdayaan masyarakat, penguatan fungsi kelompok sadar wisata, kolaborasi dengan pelaku UMKM, serta peningkatan fasilitas dan koordinasi pengelolaan kawasan. Strategi WT merupakan strategi defensif yang bertujuan untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal melalui peningkatan kualitas fasilitas dan kebersihan kawasan, penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung aktivitas wisata

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Candi Bahal memiliki wisata yang tinggi dari aspek sejarah, budaya, arkeologi, dan religi. Serta berperan sebagai ikon wisata Kabupaten Padang Lawas Utara yang memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Namun, pengembangannya masih menghadapi kendala internal berupa rendahnya kesadaran masyarakat, belum optimalnya peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dan keterbatasan fasilitas, serta kendala eksternal seperti keterbatasan anggaran, aksesibilitas, dan persaingan destinasi. Strategi pengembangan kawasan wisata CandI Bahal didasarkan pada hasil analisis SWOT melalui penyusunan matriks IFAS dan EFAS, dimana total skor kekuatan sebesar 1,20, kelemahan 0,84, peluang 1,14, dan ancaman 0,94. Posisi ini menempatkan kawasan wisata Candi Bahal berada pada kuadran I strategi agresif (*growth oriented strategy*), yang berarti memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Strategi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan fasilitas wisata, pemberdayaan masyarakat melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan pelaku UMKM, serta promosi wisata budaya dan religi secara kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha.

SARAN

Pemerintah daerah disarankan untuk memprioritaskan pengelolaan kawasan wisata Candi Bahal melalui peningkatan peomosi, perbaikan fasilitas, dan dukungan pendanaan. Masyarakat diharapkan berpartisipasi aktif dalam pengelolaan wisata guna meningkatkan manfaat ekonomi lokal. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji pengembangan wisata budaya dengan pendekatan dan objek yang berbeda untuk memperkaya strategi pengelolaan wisata..

DAFTAR PUSTAKA

BPS, K. P. (2019, 2020, 2021, 2022, 2023). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Candi Bahal Portibi.* Retrieved from Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara: https://palutakab.bps.go.id/publication/2021/02/26/29fda535fca6a3e026a54a73/kabupaten-padang-lawas-utara-dalam-angka-2021.html

Butowski. (2010). Tourism as a development factor in the light of regional development theories. *Tourism, 1*, 5-10.

Creswell, J. W. (2017). Designing and Conducting Mixed Methods Research. *SAGE Publications, 69*, 107-131.

Dewi, R. N. (2023). Pariwisata Berkelanjutan sebagai Upaya Penguatan Destinasi Wisata Pasca Pademi di Desa Ekowisata Pancoh Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pariwisata, 28*, 152-166. doi:https://doi.org/10.30647/jip.v28i2.1695

DISBUDPAR. (2023). *Rencana Kerja Tahunan*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas Utara.

Fajrin, A. H. (2020). Tinjauan Teoritis Pengembangan Halal Tourism di Sektor Pariwisata Indonesia dalam Menghadapi Kebijakan Belt Road Initiative Tiongkok. *Jurnal og Economics and Policy Studies, 1*, 1.

Habib. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy, 1*.

Hasibuan, I. M. (2023). Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Nasional. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 8*, 1177-1217. doi:https://doi.org/10.30651/jms.v8i2.19280

Herlianti, E. V. (2022). Dampak Positif Pariwisata Terhadap Budaya, Ekonomi, dan Lingkungan di Kasepuhan Cipta Mulya. *KRITIS, XXXI*, 132-149.

Hermawan, H. (2016). Dampak Perkembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata, III*, 105-117.

Mendrofa, N. I. (2023). Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Candi Sipamutung di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara, 17*. doi:https://doi.org/10.52434/jp.v17i01.207

Romdona, S. (2024). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik, 3*, 39-47.

Siregar, N. A. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kabupaten Padang Lawas Utara. *Journal of Management & Business, 3*, 1. doi:https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i1.5185

Siti Holijah, S. (2023). Potensi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*. doi:10.37034/infeb.v5i4.708

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Waruwu.M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*, 2896-2920.